

## **Program Penghijauan Berbasis Partisipasi Masyarakat sebagai Strategi Meningkatkan Kesadaran dan Pelestarian Lingkungan di Desa Tolouwi Kecamatan Monta**

**Yayuk Kusumawati<sup>1</sup>, Irfan<sup>2</sup>, Masita<sup>3</sup>, Mutiah Farhaty<sup>4</sup>, Riska Dwi Ramadhan<sup>5</sup>, Yahya Muhamimin<sup>6</sup>,  
Muhammad Alfarizi<sup>7</sup>, Sindi Aulya<sup>8</sup>, Kadafi<sup>9</sup>, Mukhlis<sup>10</sup>, Hendra Kurniawan<sup>11</sup>**

123456789,10,11, Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

\*Corresponding Author e-mail: yayukalkhansa@gmail.com

### **Abstrak**

*Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan melalui Program Penghijauan Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Tolouwi Kecamatan Monta. Kegiatan ini diinisiasi oleh mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Bima dengan melibatkan pemerintah desa serta berbagai kelompok masyarakat sebagai mitra utama. Permasalahan yang dihadapi di lokasi pengabdian meliputi rendahnya kesadaran lingkungan, minimnya ruang hijau, serta kurang optimalnya keterlibatan masyarakat dalam upaya penghijauan desa. Metode pelaksanaan PKM menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi sosialisasi lingkungan, perencanaan bersama, penanaman tanaman di lokasi strategis, serta pendampingan pemeliharaan tanaman. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif pada pengetahuan, sikap dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Implementasi teknis penghijauan yang melibatkan masyarakat secara langsung mampu menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberlanjutan lingkungan desa. Selain itu, kolaborasi antara mahasiswa KKN, pemerintah desa dan kelompok masyarakat memperkuat sinergi dalam mendukung keberhasilan program. Program ini memiliki potensi keberlanjutan dan replikasi karena berbasis pada potensi lokal dan partisipasi aktif masyarakat. Dengan demikian, program penghijauan ini dapat menjadi model strategis dalam penguatan kesadaran dan pelestarian lingkungan berbasis masyarakat di wilayah pedesaan.*

**Kata kunci:** Program Penghijauan, Meningkatkan Kesadaran, Pelestarian Lingkungan

### **PENDAHULUAN**

Permasalahan lingkungan hidup saat ini menjadi isu global yang berdampak langsung terhadap keberlanjutan kehidupan manusia terutama di wilayah pedesaan yang sangat bergantung pada keseimbangan alam. Degradasi lingkungan seperti berkurangnya tutupan vegetasi, meningkatnya lahan kritis, serta menurunnya kualitas tanah dan air merupakan fenomena yang terjadi akibat aktivitas manusia yang tidak ramah lingkungan dan minimnya kesadaran ekologis (Masithoh et al., 2022). Program penghijauan menjadi salah satu strategi penting dalam upaya pemulihan lingkungan karena mampu memperbaiki kualitas ekosistem, meningkatkan daya dukung lingkungan, serta berkontribusi pada mitigasi perubahan iklim (S. Syarifuddin et al., 2022). Keberhasilan program penghijauan tidak hanya ditentukan oleh penanaman pohon semata melainkan juga oleh keterlibatan aktif masyarakat sebagai aktor

## *Jurnal Penelitian, Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*

Volume 3, Nomor 1, 2026. Hal 53-65

---

utama dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan (Syaharuddin et al., 2022). Pendekatan partisipatif dalam penghijauan dipandang efektif karena mampu menumbuhkan rasa memiliki, tanggung jawab dan kesadaran kolektif terhadap pentingnya pelestarian lingkungan (Hermansyah et al., 2025). Dalam konteks pembangunan berkelanjutan pemberdayaan masyarakat melalui program berbasis partisipasi menjadi kunci utama agar intervensi yang dilakukan tidak bersifat sementara, tetapi berkelanjutan dan berdampak jangka panjang (Budi, 2020). Oleh karena itu, integrasi antara program penghijauan dan peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat merupakan kebutuhan strategis yang relevan dengan tantangan lingkungan masa kini.

Desa Tolouwi yang terletak di Kecamatan Monta Kabupaten Bima merupakan wilayah pedesaan yang memiliki potensi sumber daya alam cukup besar, namun menghadapi berbagai permasalahan lingkungan. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan mitra desa ditemukan bahwa kondisi lingkungan di Desa Tolouwi menunjukkan kecenderungan menurunnya tutupan hijau, terutama di lahan pekarangan, tepi jalan desa dan area publik. Aktivitas pertanian yang intensif tanpa diimbangi upaya konservasi, serta rendahnya minat masyarakat dalam menanam dan merawat tanaman hijau menjadi faktor utama penyebab kondisi tersebut (Sempu, 2019). Pemahaman masyarakat mengenai fungsi ekologis tanaman seperti pencegahan erosi, penyediaan oksigen, dan menjaga keseimbangan iklim mikro masih relatif terbatas (U. Syarifuddin et al., 2025). Program penghijauan yang pernah dilakukan sebelumnya bersifat sporadis dan belum melibatkan masyarakat secara aktif sehingga keberlanjutannya kurang terjaga (Zakaria & Rizal, 2024). Mitra kegiatan yakni pemerintah desa dan kelompok masyarakat, menyampaikan kebutuhan akan program pendampingan yang tidak hanya menyediakan bibit tanaman, tetapi juga meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan (Salam & Ramadhan, 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi desa dan praktik pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat (Mukson, Ubaedillah, 2021).

Permasalahan lingkungan di Desa Tolouwi perlu segera ditangani karena berimplikasi langsung terhadap kualitas hidup masyarakat dan keberlanjutan sumber daya alam desa. Jika degradasi lingkungan dibiarkan tanpa intervensi yang tepat, maka risiko terjadinya erosi tanah, penurunan produktivitas lahan pertanian, serta berkurangnya kenyamanan lingkungan permukiman akan semakin meningkat (Sinulingga et al., 2023). Urgensi program penghijauan berbasis partisipasi masyarakat menjadi semakin penting karena pendekatan ini tidak hanya menyasar aspek fisik lingkungan, tetapi juga aspek sosial dan perilaku masyarakat (Apriyanti et al., 2025). Signifikansi permasalahan ini terletak pada rendahnya kesadaran lingkungan yang menjadi akar dari berbagai persoalan ekologis di tingkat desa. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan penghijauan masyarakat diharapkan mampu membangun pemahaman kritis tentang pentingnya menjaga lingkungan sebagai aset bersama (Mardiani, 2017). Selain itu, program ini sejalan dengan agenda pembangunan desa berkelanjutan dan mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya pada aspek lingkungan dan pemberdayaan masyarakat (Siringoringo, 2022).

Berbagai hasil penelitian dan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa program penghijauan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat memberikan dampak yang lebih berkelanjutan dibandingkan pendekatan *top-down* (Merry et al., 2024). Studi-studi tersebut menegaskan bahwa partisipasi masyarakat mampu meningkatkan kepedulian, rasa tanggung jawab, serta keberlanjutan pemeliharaan tanaman yang telah ditanam (Rizki et al., 2024). Berdasarkan temuan tersebut, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan PKM ini adalah implementasi Program Penghijauan Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Tolouwi. Program ini dirancang melalui beberapa tahapan meliputi sosialisasi dan edukasi lingkungan, pelatihan teknis penanaman dan perawatan tanaman, pelibatan kelompok masyarakat dan pemuda desa, serta penanaman pohon di area strategis desa (Fahmi et al., 2022). Pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan mitra sejak tahap perencanaan hingga evaluasi kegiatan (Yolanda et al., 2022). Pemilihan jenis tanaman disesuaikan dengan kondisi ekologis dan kebutuhan masyarakat agar memberikan manfaat ekologis dan ekonomis. Solusi ini diharapkan mampu menjawab permasalahan lingkungan secara komprehensif dan berkelanjutan (Tasni et al., 2025).

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat Desa Tolouwi terhadap pentingnya pelestarian lingkungan melalui program penghijauan berbasis partisipasi. Secara khusus tujuan kegiatan ini adalah memperbaiki kondisi lingkungan desa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan tanaman hijau, serta menumbuhkan budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan. Manfaat kegiatan PKM ini meliputi manfaat ekologis, sosial dan edukatif (Rachmat Harryanto, 2017). Secara ekologis, kegiatan penghijauan berkontribusi pada peningkatan tutupan hijau, perbaikan kualitas udara, dan pencegahan degradasi lahan. Secara sosial kegiatan ini memperkuat kebersamaan dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan desa. Sementara itu, secara edukatif, kegiatan PKM menjadi sarana pembelajaran langsung bagi masyarakat mengenai praktik pelestarian lingkungan yang aplikatif. Bagi perguruan tinggi, kegiatan ini menjadi wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi serta memperkuat peran akademisi dalam pembangunan masyarakat.

### **METODE**

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif (*participatory approach*) yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena efektif dalam membangun rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap program penghijauan yang dilaksanakan (Elsa et al., 2024). Tahapan pengabdian diawali dengan koordinasi dan sosialisasi kepada pemerintah desa serta kelompok masyarakat untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan dan manfaat kegiatan. Selanjutnya dilakukan identifikasi kebutuhan dan pemetaan lokasi penghijauan secara partisipatif guna menentukan area prioritas dan jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi lingkungan Desa Tolouwi. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan edukasi dan pelatihan mengenai pentingnya pelestarian lingkungan, teknik penanaman, serta perawatan tanaman secara berkelanjutan (Wekke, 2022).

Pada tahap implementasi, kegiatan pengabdian diwujudkan melalui aksi penghijauan berupa penanaman tanaman keras dan tanaman pelindung di area strategis desa dengan melibatkan masyarakat, perangkat desa, dan kelompok pemuda. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dan pendamping teknis, sementara masyarakat bertindak sebagai pelaksana utama kegiatan (Riduwan, 2016). Setelah penanaman, dilakukan pendampingan lanjutan untuk memastikan perawatan tanaman berjalan dengan baik. Monitoring dilakukan secara berkala melalui observasi lapangan dan diskusi bersama mitra untuk menilai tingkat partisipasi masyarakat serta keberhasilan pertumbuhan tanaman. Evaluasi kegiatan dilaksanakan untuk mengukur pencapaian tujuan pengabdian, mengidentifikasi kendala dan merumuskan rekomendasi perbaikan (Masiah, 2020). Hasil monitoring dan evaluasi menjadi dasar dalam menyusun laporan pengabdian dan luaran kegiatan, sekaligus sebagai upaya memastikan keberlanjutan program penghijauan berbasis partisipasi masyarakat di Desa Tolouwi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian hasil dan pembahasan ini menguraikan capaian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diinisiasi oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bima melalui program penghijauan berbasis partisipasi masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan secara aktif Pemerintah Desa Tolouwi serta masyarakat setempat sebagai mitra utama. Uraian hasil disajikan secara faktual berdasarkan proses implementasi di lapangan, sedangkan pembahasan diarahkan pada analisis rasional terhadap perubahan yang terjadi, tingkat partisipasi masyarakat, serta dampak kegiatan terhadap peningkatan kesadaran dan pelestarian lingkungan di Desa Tolouwi Kecamatan Monta, Kabupaten Bima.

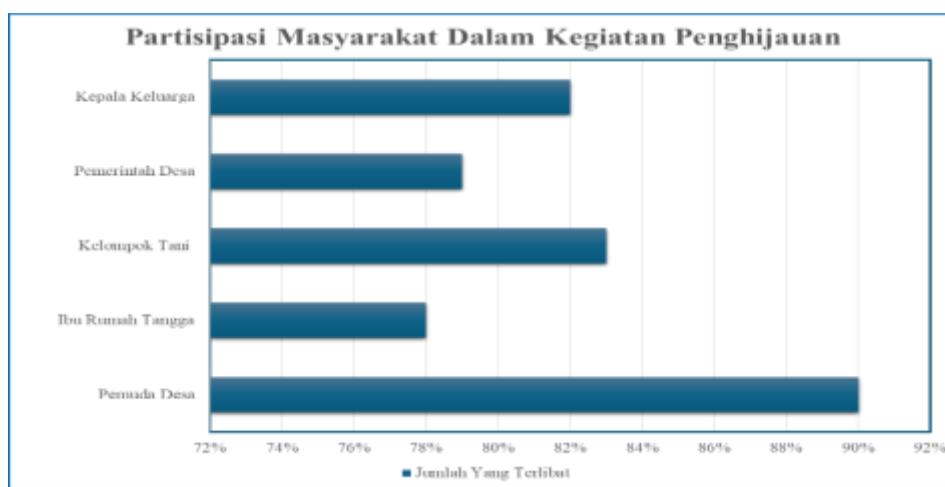
### **1. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Penghijauan**

Hasil pelaksanaan Program Penghijauan Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Tolouwi menunjukkan tingkat keterlibatan masyarakat yang cukup tinggi pada setiap tahapan kegiatan. Masyarakat bersama mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Bima dan Pemerintah Desa Tolouwi terlibat langsung dalam penentuan lokasi penghijauan, persiapan lahan, hingga proses penanaman. Lokasi yang menjadi sasaran utama meliputi pekarangan warga, area sekitar balai desa, serta tepi jalan desa yang sebelumnya gersang. Jenis tanaman yang ditanam dipilih secara kontekstual seperti tanaman pelindung dan tanaman keras yang mudah dirawat serta sesuai dengan kondisi tanah setempat. Keterlibatan aktif ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu mendorong rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap program yang dijalankan. Secara faktual, masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaksana utama kegiatan. Hal ini terlihat dari kesediaan warga menyediakan lahan, tenaga dan waktu untuk mendukung keberhasilan program penghijauan yang dilaksanakan secara gotong royong.

Dari aspek kesadaran lingkungan, hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif pada pemahaman dan sikap masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Melalui kegiatan sosialisasi dan praktik langsung penanaman masyarakat

mulai memahami fungsi tanaman dalam menjaga keseimbangan lingkungan, mencegah erosi, serta menciptakan kenyamanan lingkungan permukiman. Secara implementatif, perubahan ini terlihat dari meningkatnya inisiatif warga untuk merawat tanaman yang telah ditanam seperti melakukan penyiraman secara rutin dan menjaga tanaman dari gangguan ternak. Beberapa warga juga mulai menanam tanaman tambahan secara mandiri di sekitar rumah mereka. Hal ini menunjukkan bahwa program penghijauan tidak hanya berdampak fisik, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang lebih peduli lingkungan. Pembahasan ini menguatkan bahwa keterlibatan langsung masyarakat dalam proses penghijauan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kesadaran ekologis secara berkelanjutan, bukan sekadar kegiatan seremonial atau jangka pendek.

Hasil kegiatan penghijauan memberikan perubahan nyata terhadap kondisi lingkungan Desa Tolouwi. Area yang sebelumnya tampak gersang mulai menunjukkan peningkatan tutupan hijau yang berdampak pada perbaikan estetika dan kenyamanan lingkungan. Keberadaan tanaman di ruang publik desa memberikan kesan lingkungan yang lebih asri dan tertata. Dari sisi keberlanjutan, dukungan Pemerintah Desa Tolouwi dan keterlibatan kelompok masyarakat menjadi modal penting untuk menjaga kelangsungan program ini. Pemerintah desa berkomitmen untuk mendorong masyarakat agar terus merawat tanaman yang telah ditanam serta menjadikan kegiatan penghijauan sebagai bagian dari agenda pembangunan desa. Pembahasan ini menunjukkan bahwa program penghijauan berbasis partisipasi masyarakat memiliki potensi besar untuk direplikasi dan dikembangkan secara berkelanjutan. Dengan pendekatan yang tepat dan pendampingan berkelanjutan, program ini dapat menjadi strategi efektif dalam pelestarian lingkungan di tingkat desa.



Gambar 1. Grafik Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Penghijauan

Dari Grafik diatas menunjukan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Tolouwi menunjukkan capaian yang sangat baik dan terukur. Dari total 85 kepala keluarga pada wilayah sasaran,

sebanyak 70 kepala keluarga atau sekitar 82% terlibat aktif dalam kegiatan. Partisipasi masyarakat terbagi dalam beberapa kelompok, yaitu kelompok pemuda desa sebanyak 25 orang dengan tingkat kehadiran 90%, kelompok ibu rumah tangga sebanyak 22 orang dengan partisipasi 78%, serta kelompok tani sebanyak 18 orang dengan keterlibatan 83% dalam kegiatan penanaman dan perawatan. Selain itu, aparatur pemerintah desa yang terlibat aktif tercatat sebanyak 8 orang. Secara keseluruhan, tingkat kehadiran pada tahap sosialisasi mencapai 79%, keterlibatan pada penanaman 85%, dan partisipasi dalam perawatan tanaman pasca kegiatan sebesar 73%. Data ini menunjukkan partisipasi lintas kelompok yang kuat dan berkelanjutan.

## 2. Perubahan Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan Masyarakat

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya perubahan pengetahuan masyarakat Desa Tolouwi mengenai pentingnya penghijauan dan pelestarian lingkungan. Sebelum kegiatan berlangsung, pemahaman masyarakat tentang fungsi tanaman masih terbatas pada aspek estetika dan peneduh. Melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi lingkungan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Bima, masyarakat mulai memahami fungsi ekologis tanaman secara lebih menyeluruh seperti perannya dalam menjaga kesuburan tanah, mengurangi potensi erosi, serta menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman. Perubahan pengetahuan ini terlihat secara nyata saat masyarakat mampu menjelaskan kembali manfaat tanaman dan menerapkan teknik penanaman yang benar saat praktik di lapangan. Diskusi yang berlangsung selama kegiatan juga menunjukkan meningkatnya minat masyarakat untuk bertanya dan berdialog mengenai cara merawat tanaman agar dapat tumbuh secara optimal dan berkelanjutan.



Gambar 2. Kegiatan Edukasi Penghijauan

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan PKM ini juga memunculkan perubahan kesadaran dan sikap masyarakat terhadap lingkungan. Kesadaran tersebut tampak dari kesediaan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam menjaga dan merawat tanaman yang telah ditanam. Secara konkret, masyarakat melakukan penyiraman secara mandiri,

membersihkan area sekitar tanaman, serta membuat perlindungan sederhana untuk mencegah kerusakan tanaman. Tindakan ini dilakukan tanpa paksaan dan menjadi bagian dari aktivitas harian warga. Keterlibatan langsung sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan menumbuhkan rasa memiliki terhadap hasil penghijauan. Selain itu, beberapa warga mulai menanam tanaman tambahan di pekarangan rumah sebagai inisiatif pribadi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan tidak hanya muncul selama kegiatan berlangsung, tetapi mulai berkembang sebagai sikap dan perilaku yang berkelanjutan.

Perubahan pengetahuan dan kesadaran lingkungan masyarakat memberikan dampak nyata terhadap upaya pelestarian lingkungan di Desa Tolouwi. Lingkungan desa yang sebelumnya terlihat gersang mulai menunjukkan perubahan menjadi lebih hijau dan tertata, terutama pada area publik dan pekarangan warga. Kesadaran masyarakat juga mendorong terbentuknya kebiasaan kolektif dalam menjaga kebersihan dan keasrian lingkungan. Pemerintah Desa Tolouwi memberikan dukungan dengan mendorong masyarakat untuk terus merawat tanaman dan menjadikan kegiatan penghijauan sebagai bagian dari kegiatan desa. Pembahasan ini menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran lingkungan melalui pendekatan partisipatif mampu menciptakan perubahan yang bersifat nyata dan berkelanjutan. Masyarakat tidak hanya memahami pentingnya pelestarian lingkungan, tetapi juga mulai berperan aktif sebagai pelaku utama dalam menjaga kelestarian lingkungan desa.

### **3. Implementasi Teknis Penghijauan di Lokasi Strategis Desa Tolouwi**

Implementasi teknis penghijauan di Desa Tolouwi diawali dengan tahap perencanaan yang dilakukan secara partisipatif bersama pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan warga setempat. Pada tahap ini dilakukan pemetaan lokasi strategis yang membutuhkan penanganan penghijauan berdasarkan kondisi lingkungan dan tingkat pemanfaatan ruang oleh masyarakat. Lokasi yang diprioritaskan meliputi area sekitar balai desa, tepi jalan utama desa, lahan kosong milik desa, serta pekarangan rumah warga yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal. Penentuan lokasi mempertimbangkan aspek keterjangkauan perawatan, fungsi ekologis, serta nilai estetika lingkungan. Selanjutnya dilakukan penyesuaian jenis tanaman dengan karakteristik tanah dan kondisi iklim setempat agar tanaman yang ditanam dapat tumbuh dengan baik dan mudah dirawat oleh masyarakat. Perencanaan teknis ini juga mencakup pengaturan jarak tanam, pola penanaman, serta pembagian peran masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan. Tahap perencanaan yang matang dan berbasis kondisi riil desa menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi penghijauan secara berkelanjutan.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan penghijauan dilaksanakan melalui kerja gotong royong antara mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Bima, aparat Pemerintah Desa Tolouwi dan masyarakat. Secara teknis, kegiatan diawali dengan pembersihan lahan dari sampah dan semak liar, dilanjutkan dengan pengolahan tanah sederhana untuk memastikan media tanam yang sesuai. Proses penanaman dilakukan dengan menerapkan teknik dasar penanaman yang telah disosialisasikan sebelumnya, seperti pembuatan

lubang tanam sesuai ukuran bibit, penempatan tanaman secara tegak, serta penutupan tanah yang padat namun tetap gembur. Masyarakat dilibatkan secara langsung dalam setiap tahapan agar memahami prosedur penanaman yang benar. Selain penanaman, dilakukan pula pemberian ajir dan pelindung sederhana untuk menjaga tanaman dari gangguan hewan ternak dan aktivitas manusia. Implementasi teknis ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya mengikuti kegiatan secara simbolis, tetapi benar-benar terlibat dalam praktik lapangan yang aplikatif dan dapat diterapkan secara mandiri di kemudian hari.



Gambar 3. Aktivitas Penghijauan

Implementasi teknis penghijauan dilanjutkan dengan tahap pemeliharaan tanaman yang melibatkan masyarakat sebagai penanggung jawab utama. Pemeliharaan dilakukan melalui penyiraman secara rutin, pembersihan gulma di sekitar tanaman, serta pengecekan kondisi tanaman secara berkala. Pembagian tanggung jawab pemeliharaan disepakati bersama, baik pada tingkat individu untuk tanaman di pekarangan rumah maupun secara kolektif untuk tanaman di ruang publik desa. Pemerintah Desa Tolouwi turut mendorong keberlanjutan kegiatan dengan mengimbau masyarakat agar menjaga tanaman sebagai aset bersama desa. Keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan menunjukkan adanya komitmen terhadap keberhasilan program penghijauan. Implementasi teknis yang tidak berhenti pada tahap penanaman, tetapi dilanjutkan dengan perawatan yang konsisten menjadi indikator bahwa kegiatan PKM ini mampu membangun praktik penghijauan yang berkelanjutan. Pembahasan ini menegaskan bahwa keberhasilan penghijauan sangat ditentukan oleh kesiapan teknis dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga hasil kegiatan.

#### **4. Peran Pemerintah Desa, Mahasiswa KKN dan Kelompok Masyarakat Dalam Mendukung Program Penghijauan**

Pemerintah Desa Tolouwi memiliki peran strategis dalam mendukung pelaksanaan Program Penghijauan. Dukungan tersebut terlihat sejak tahap awal perencanaan kegiatan, di mana pemerintah desa memfasilitasi koordinasi antara mahasiswa KKN Universitas

Muhammadiyah Bima dan masyarakat. Pemerintah desa membantu dalam penyediaan informasi terkait kondisi lingkungan desa, penentuan lokasi strategis penghijauan, dan menggerakkan partisipasi warga melalui perangkat desa dan tokoh masyarakat. Pada tahap pelaksanaan, pemerintah desa turut hadir dan terlibat dalam kegiatan penanaman sebagai bentuk dukungan moral dan keteladanan bagi masyarakat. Pemerintah desa berperan dalam menjaga keberlanjutan program dengan mendorong masyarakat untuk merawat tanaman yang telah ditanam serta mengintegrasikan kegiatan penghijauan ke dalam agenda kegiatan desa.

Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Bima berperan sebagai inisiator dan penggerak utama dalam pelaksanaan program penghijauan. Peran mahasiswa terlihat dalam penyusunan rencana kegiatan, pelaksanaan sosialisasi, serta pendampingan teknis kepada masyarakat terkait penanaman dan perawatan tanaman. Mahasiswa bertindak sebagai jembatan antara konsep akademik dan praktik lapangan dengan menyampaikan materi pelestarian lingkungan secara sederhana dan mudah dipahami. Selama pelaksanaan kegiatan, mahasiswa terlibat langsung dalam kerja lapangan bersama masyarakat, sehingga tercipta interaksi yang egaliter dan kolaboratif. Kehadiran mahasiswa KKN memberikan nilai tambah berupa energi, ide kreatif, serta pendekatan edukatif yang mendorong perubahan perilaku masyarakat terhadap lingkungan. Peran ini menjadikan mahasiswa bukan hanya sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai agen perubahan di tingkat desa.



Gambar 4. Pemerintah Desa, Mahasiswa KKN dan Kelompok Masyarakat Merawat Tanaman

Kelompok masyarakat di Desa Tolouwi, seperti kelompok pemuda, kelompok tani, dan ibu rumah tangga, memiliki peran penting dalam mendukung dan menjaga keberlanjutan program penghijauan. Keterlibatan kelompok masyarakat terlihat dalam penyediaan lahan, tenaga, serta komitmen untuk merawat tanaman yang telah ditanam. Kelompok pemuda berperan aktif dalam kegiatan penanaman dan perawatan di ruang publik desa, sementara kelompok tani berkontribusi melalui pengetahuan lokal terkait pengolahan tanah dan perawatan tanaman. Kelompok ibu rumah tangga turut berperan dalam menjaga kebersihan dan keasrian lingkungan sekitar rumah. Kolaborasi antar kelompok ini menciptakan sinergi yang memperkuat pelaksanaan program penghijauan. Secara faktual, keterlibatan kelompok masyarakat menunjukkan bahwa program ini tidak

bersifat top-down, melainkan tumbuh dari kesadaran dan kebutuhan masyarakat sendiri. Pembahasan ini menegaskan bahwa dukungan lintas aktor menjadi faktor kunci dalam keberhasilan dan keberlanjutan Program Penghijauan Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Tolouwi.



Gambar 5. Partisipasi dan Kolaborasi Dalam Kegiatan Penghijauan

##### **5. Potensi Keberlanjutan dan Replikasi Program Penghijauan**

Program Penghijauan Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Tolouwi memiliki potensi keberlanjutan yang kuat karena dibangun melalui keterlibatan langsung masyarakat sejak tahap awal hingga pasca pelaksanaan. Keberlanjutan program terlihat dari adanya komitmen bersama antara pemerintah desa, mahasiswa KKN, dan masyarakat untuk menjaga dan merawat tanaman yang telah ditanam. Masyarakat tidak hanya dilibatkan sebagai peserta, tetapi juga sebagai penanggung jawab atas keberlangsungan tanaman di lingkungan masing-masing. Praktik perawatan seperti penyiraman rutin, pembersihan area sekitar tanaman, dan perlindungan tanaman dari gangguan lingkungan mulai menjadi kebiasaan masyarakat. Pemerintah desa turut mendorong keberlanjutan program dengan menjadikan penghijauan sebagai bagian dari kegiatan desa dan mendorong warga agar memanfaatkan pekarangan sebagai ruang hijau. Kondisi ini menunjukkan bahwa program penghijauan tidak berhenti pada kegiatan penanaman semata, tetapi berkembang menjadi upaya kolektif yang berkelanjutan dan berorientasi jangka panjang.

Keberlanjutan program penghijauan di Desa Tolouwi didukung oleh beberapa faktor utama, yaitu kesadaran masyarakat yang mulai tumbuh, dukungan pemerintah desa, serta adanya pendampingan dari mahasiswa KKN. Kesadaran masyarakat terhadap manfaat penghijauan mendorong munculnya rasa memiliki terhadap tanaman yang telah ditanam. Selain itu, pemilihan jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat dan mudah dirawat menjadi faktor teknis yang mendukung keberhasilan jangka panjang. Pemerintah desa berperan dalam menciptakan regulasi informal dan ajakan moral agar masyarakat terus menjaga tanaman sebagai aset bersama desa. Sinergi antar pihak ini menciptakan sistem sosial yang mendukung pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

# *Jurnal Penelitian, Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*

Volume 3, Nomor 1, 2026. Hal 53-65

Pembahasan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan program tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh kekuatan sosial dan kelembagaan yang terbangun selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Program penghijauan yang dilaksanakan di Desa Tolouwi memiliki potensi besar untuk direplikasi di desa lain dengan karakteristik lingkungan yang serupa. Model program ini bersifat fleksibel dan adaptif karena mengedepankan pendekatan partisipatif dan pemanfaatan sumber daya lokal. Tahapan replikasi dapat dimulai dari identifikasi permasalahan lingkungan desa, libatkan pemangku kepentingan lokal, pelaksanaan penghijauan secara kolaboratif, hingga penguatan perawatan dan keberlanjutan program. Peran mahasiswa sebagai fasilitator dan pendamping dapat diterapkan di desa lain melalui kegiatan KKN atau pengabdian masyarakat. Dengan menyesuaikan jenis tanaman, kondisi lahan, dan karakter sosial masyarakat, program ini dapat menjadi model strategis dalam meningkatkan kesadaran dan pelestarian lingkungan di tingkat desa. Oleh karena itu, program ini tidak hanya memberikan dampak lokal, tetapi juga berkontribusi sebagai model pengabdian yang aplikatif dan replikatif.



Gambar 6. Replikasi Program Penghijauan di Desa Tolouwi

## KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa Program Penghijauan Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Tolouwi Kecamatan Monta mampu menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran serta kepedulian masyarakat terhadap pelestarian lingkungan. Program ini tidak hanya berorientasi pada kegiatan penanaman pohon semata, tetapi juga menekankan pada proses edukatif, partisipatif, dan kolaboratif antara mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Bima, pemerintah desa, dan berbagai kelompok masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat terlibat secara langsung sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemeliharaan tanaman, sehingga menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan desa. Implementasi teknis

## ***Jurnal Penelitian, Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat***

Volume 3, Nomor 1, 2026. Hal 53-65

---

penghijauan di lokasi-lokasi strategis, seperti ruang terbuka desa, bantaran jalan, dan area publik, memberikan dampak nyata terhadap perbaikan kualitas lingkungan sekaligus memperkuat kesadaran ekologis masyarakat. Dengan demikian, kegiatan PKM ini membuktikan bahwa pelibatan aktif masyarakat merupakan kunci keberhasilan program penghijauan yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan lokal.

Selain memberikan dampak lingkungan secara langsung, program penghijauan ini juga menunjukkan potensi keberlanjutan dan replikasi yang kuat untuk diterapkan di wilayah lain dengan karakteristik serupa. Sinergi yang terbangun antara pemerintah desa, mahasiswa KKN, dan kelompok masyarakat menjadi fondasi penting dalam menjaga keberlanjutan program pasca kegiatan pengabdian. Pemerintah desa berperan dalam dukungan kebijakan dan penguatan kelembagaan, sementara masyarakat berperan sebagai aktor utama dalam pemeliharaan dan pengembangan hasil penghijauan. Mahasiswa KKN berfungsi sebagai fasilitator dan penggerak awal yang mendorong perubahan perilaku ramah lingkungan. Pola pelaksanaan program yang sederhana, berbasis potensi lokal, serta mudah diadaptasi menjadikan model penghijauan ini layak untuk direplikasi di desa lain sebagai bagian dari pembangunan lingkungan berkelanjutan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Bima yang telah memberikan dukungan kelembagaan, akademik, dan administratif sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi yang tinggi juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta pendampingan secara berkelanjutan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan kegiatan. Dukungan tersebut sangat berarti dalam memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan dan prinsip pengabdian berbasis partisipasi masyarakat.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Pemerintah Desa Tolouwi, Kecamatan Monta, yang telah memberikan izin, dukungan fasilitas, serta keterlibatan aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Tidak lupa, apresiasi setinggi-tingginya disampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Tolouwi, termasuk kelompok pemuda, kelompok tani, tokoh masyarakat, dan warga setempat yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias dalam kegiatan penghijauan. Partisipasi dan kerja sama yang baik dari seluruh elemen masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Semoga kolaborasi yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat nyata bagi pelestarian lingkungan serta pembangunan desa yang berkelanjutan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriyanti, H. W., Nurseto, M., Putro, K., Khasanah, N., Setyaningsih, T., Aryaningrum, R., Risyana, L. A., Mahdisra, H., Kurniawan, A., Aisyah, R., Amalia, F., Dyah, A., & Prameswari, A. (2025). Program penghijauan di Dusun Samban. *Community Empowerment*

## ***Jurnal Penelitian, Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat***

Volume 3, Nomor 1, 2026. Hal 53-65

---

- Journal, 3(1), 36–42. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.61251/cej.v3i1.135>  
Program
- Budi, A. S. (2020). Perberdayaan masyarakat dalam program penghijauan guna meminimalisir polusi udara di dusun bareng. *Among: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1–7.
- Elsa, N., Ummah, C., Masnawati, E., Vitrianingsih, Y., Darmawan, D., & Herisasono, A. (2024). Penghijauan Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Greening as an Environmental Conservation and Community Empowerment Effort. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 27–37. <https://doi.org/DOI : https://doi.org/10.62951/unggulan.v1i2.252>
- Fahmi, F., Gadri, A., Nurhasanah, M., & Ahmad, S. (2022). Gerakan Penghijauan Menanamkan Rasa Mencintai Lingkungan Desa Margalaksana Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 2(2), 39–45.
- Hermansyah, Ainun, K., Muslim, & Ramadhan, S. (2025). Optimalisasi Penggunaan Media Teknologi Dalam Pembelajaran IPA di Pendidikan Dasar. *Jurnal Program Studi PGMI*, 12(1), 339–351.
- Mardiani, W. (2017). Pelaksanaan Kegiatan Penghijauan Untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(2), 289–297.
- Masithoh, D., Anintyawati, R., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, F. I., Nahdlatul, U., & Yogyakarta, U. (2022). Penyuluhan Program Penghijauan untuk Menanamkan Pendidikan Karakter "Cinta Lingkungan" di Sekolah Dasar. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 47–51. <https://doi.org/10.34312/ljpmt.v1i2.15529>
- Masyarakat, P. (2020). Evaluasi User Experience Sistem Monitoring Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Palcomtech menggunakan Metode Enhanced Cognitive Walkthrough. *Jurnal Teknomatika*, 199–213.
- Merry, J., Mamahit, E., Pakasi, S., Kolondam, B. J., Universitas, P., Ratulangi, S., & Ratulangi, U. S. (2024). Penerapan Teknologi Pengelolaan hama Yang Ramah Lingkungan dan Teknologi Pemupukan Organik Untuk Meningkatkan Produktivitas dan Pendapatan Petani. *Techno Science Journal*, 6(1), 67–74.
- Mukson, Ubaedillah, F. S. W. (2021). Penanaman Pohon Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Penghijauan Lingkungan. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(02), 52–57.
- Rachmat Harryanto, R. S. (2017). Gerakan Penghijauan DAS Citarum Hulu di Desa Cikoneng Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(2), 78–82. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v6i2.14858>
- Riduan, A. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 9(2), 12–24.
- Rizki, F. D., Makhfudz, N. K., Utami, N. B., Nisa, E. K., Rahmawati, F. D., & Inayah, W. N. (2024). Pelestarian Lingkungan Melalui Program Penghijauan Sebagai Wujud Pemanfaatan Lahan di Desa Kedawung Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen. *Prosiding Kampelmas*, 3(1), 431–442.
- Salam, A., & Ramadhan, S. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Pengenalan Hewan Berbasis Augmented Reality Untuk Anak Usia Dini di TKN 26 Lelamase Pendahuluan. *Golden Age and Inclusive Education*, 2(1), 51–65. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.61798/galon.v2i1.275>

## ***Jurnal Penelitian, Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat***

Volume 3, Nomor 1, 2026. Hal 53-65

---

- Sempu, M. I. M. D. (2019). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Penghijauan pada Siswa MIM Derasan Sempu Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 35-41. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10763>
- Sinulingga, A. R., Wirayuda, M. R. I., & Rhimadani, A. M. (2023). Program Kuliah Kerja Nyata ( KKN ): Kegiatan Penghijauan di Desa Deli Makmur. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 1(3), 425-436.
- Siringoringo, G. L. R. (2022). Program Dalam Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ( SDGs ) Dalam Hal Masalah Perubahan Iklim di Indonesia. *Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 5(1), 43-52.
- Syaharuddin, Y., Wisesa, A. B., Lunga, F. N., & Warada, H. (2022). Program penghijauan dalam rangka menanamkan kesadaran masyarakat mencintai lingkungan Greening program in order to instill public awareness of loving the environment. *ABDIMU Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 91-97.
- Syarifuddin, S., Mashita, D., Ramadhan, S., & ... (2022). Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Tema Makhluk Hidup Dalam Meningkatkan Minat Belajar. *Jurnal PACU Pendidikan Dasar*, 2(2). <https://unu-ntb.e-journal.id/pacu/article/view/292%0Ahttps://unu-ntb.e-journal.id/pacu/article/download/292/200>
- Syarifuddin, U., Fuaduddin, S. R., Abdussahid, I. M., Hermansyah, A. I., Kusumawati, Y., Farhin, N., & Haris, A. (2025). *Deep Learning dan Deep Teaching (Teori dan Praktik Pembelajaran Abad 21)*. CV. Global Aksara Pers.
- Tasni, N., Ardiyanti, F., Wahyuni, A. R. T., & Rais, D. (2025). Penguatan Kepedulian Ekologis Siswa melalui Program Penghijauan Sekolah dalam KKN-Tematik di Kabupaten Soppeng. *Jurnal Madaniyah*, 6(4), 2944-2953.
- Wekke, I. S. (2022). *Metode Pengabdian Masyarakat Dari Rancangan Ke Publikasi*. CV. Adanu Abimata.
- Yolanda, F., Yuliana, M., Luthfiyah, A., Hidayat, R., & Sholihat, N. (2022). Meningkatkan Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan Dengan Memanfaatkan Lahan Kosong. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 6(1), 14-24. <https://doi.org/doi: https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i1.2967>
- Zakaria, M., & Rizal, S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Jerowaru Melalui Program Penghijauan dan Pendidikan Agama untuk Mewujudkan Lingkungan yang Sehat dan Berkarakter. *AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 36-50. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.37216/almadani>